

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Penelitian Firdaus Yulianto (UMP, 2010) yang berjudul “ Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode *Problem Solving* Pada Pokok Bahasan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patikraja”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode *Problem Solving* perubahan aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari hari ke hari terjadi perubahan yang positif dan tumbuhnya rasa tanggungjawab siswa untuk belajar. Terjadi pula peningkatan pemahaman materi yang diajarkan. Hal itu dibuktikan dari hasil evaluasi yang terus meningkat. Hasil kerja guru juga semakin meningkat berkaitan dengan penggunaan metode *Problem Solving*. Dalam penelitian ini diperoleh informasi pada data siklus I, yaitu kesesuaian rencana pembelajaran dengan tindakan cukup, apersepsi cukup, cara penyampaian cukup, dalam mengkondisikan kelas kurang, kesesuaian perangkat KBM dengan materi cukup, suara guru dalam menjelaskan materi cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh data yaitu kesesuaian rencana pembelajaran dengan tindakan baik, apersepsi baik, cara penyampaian baik, dalam mengkondisikan kelas baik, kesesuaian perangkat KBM dengan materi baik, suara guru dalam menjelaskan materi baik.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan Firdaus Yulianto. Adapun perbedaannya terletak pada data dan sumber data serta terdapat persamaan dalam memilih metode pembelajaran. Data dalam penelitian Firdaus Yulianto berupa

nilai belajar pada materi menulis surat pribadi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Patikraja, sedangkan data yang peneliti gunakan berupa nilai kemampuan menulis poster melalui media visual siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Purwokerto. Sumber data dalam penelitian Firdaus Yulianto adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Patikraja, sedangkan sumber data yang peneliti gunakan yaitu siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Purwokerto. Persamaan dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih metode *Problem Solving* untuk dijadikan metode pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian yang peneliti lakukan ada perbedaan dengan penelitian Firdaus Yulianto. Untuk itu peneliti beranggapan bahwa penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Poster Melalui Model *Problem Solving* dengan Media Visual Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012-2013” perlu dilakukan karena berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **B. Kedudukan Pembelajaran Menulis Poster**

Dalam kurikulum pendidikan tahun 2006 (KTSP) menulis poster termasuk dalam salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis, yaitu mampu menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Kompetensi dasar menulis poster merupakan turunan dari standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Pada implementasi pembelajaran menulis poster, siswa diharapkan mampu mengenali ciri poster, langkah menyusun slogan dan poster, mampu membedakan poster dengan slogan, serta mampu menyusun slogan dan poster dengan kreatif dan menggunakan diksi serta kalimat efektif yang bervariasi serta persuasif.

### C. Kemampuan Menulis

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. Dalam KBBI (Alwi, dkk 2007: 1023), kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Jadi kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian menulis menurut Tarigan (1994: 21) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Pada konteks tersebut menulis difungsikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara satu orang (penulis) dengan orang yang lain (pembaca) sehingga terjalin komunikasi antara peneliti dan pembaca secara pasif sehingga ide penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001: 298), menulis merupakan aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan pada unsur bahasa, sedangkan aktivitas yang kedua pada gagasan. Kedua unsur tersebut, hendaknya diberi penekanan yang sama. Artinya, walaupun tugas tersebut diberikan dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Oleh karena itu, dalam menulis diperlukan ketelitian yang lebih dari penulis.

Tulisan yang baik adalah tulisan dengan bentuk yang singkat akan tetapi mudah dipahami. Menurut Akhadiyah dkk (2002: 2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri yaitu bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Di samping itu, tulisan yang baik harus bersifat komunikatif. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan melalui bahasa tulis secara komunikatif. Kemampuan menulis meliputi dua kemampuan yaitu kemampuan mengembangkan gagasan dan kemampuan menggunakan bahasa, termasuk menggunakan ejaan dan tanda baca. Sebagai kemampuan berbahasa, kemampuan menulis memerlukan latihan/praktik yang banyak.

#### **D. Tujuan Menulis**

##### **1. Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)**

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat). Penulis dalam menulis tidak mempunyai tujuan, untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis hanya karena mendapatkan tugas dan bukan atas kemauan sendiri. Sebagai contoh, siswa ditugasi oleh gurunya untuk merangkum sebuah buku. Jadi, siswa merangkum buku untuk mengerjakan tugas dan membuat nilai dari guru yang bersangkutan.

## **2. Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)**

Pada tujuan altruistik yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca sehingga apa yang dibaca tidaklah membosankan, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami isi dari tulisan tersebut, penulis ingin menghargai perasaan dan penalarannya apa yang telah ditulis, penulis ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu. Penulis berkeyakinan bahwa pembaca adalah “teman” hidupnya.

## **3. Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)**

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca melalui tulisannya itu, agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangnya. Jadi, tulisan tersebut berupa ajakan atau upaya untuk mempengaruhi pembaca agar berpikir dan berbuat seperti yang penulis pikirkan atau utarakan. Penulis mengemukakan gagasan atau ide yang dimilikinya ke dalam sebuah tulisan. Melalui tulisan tersebut, peneliti berusaha mengajak pembaca untuk menyakini kebenaran gagasan yang diutarakan penulis. Selain itu, penulis juga berusaha mempengaruhi pembaca agar berpikir seperti yang penulis pikirkan.

## **4. Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)**

Penulis menuangkan gagasan ke dalam sebuah paragraf dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. Informasi tersebut merupakan hal yang penting untuk diketahui pembaca. Jadi, tulisan

tersebut disampaikan hanya bertujuan untuk memberikan informasi tanpa mengharapkan tindakan dari pembaca.

#### **5. Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive Purpose*)**

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembacanya. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya penulis itu. Setiap penulis memiliki gaya penulis yang berbeda-beda. Gaya penulis ini akan menjadi ciri khas dari seorang penulis. Hal inilah yang mampu membedakan penulis yang satu dengan penulis lainnya. Ketika pembaca membaca sebuah tulisan, pembaca akan mengenali tulisan tersebut karena melihat gaya penulisannya yang khas tanpa harus membaca siapa penulisnya. Jadi, melalui tulisannya, penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.

#### **6. Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)**

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis. Di sini, penulis bukan hanya memberikan informasi melainkan ingin menjadikan pembaca menjadi lebih kreatif setelah membaca tulisannya. Penulis menyajikan nilai-nilai kesenian dalam tulisannya untuk memberikan suatu gambaran hasil berpikir kreatif kepada pembaca. Penulis berharap agar pembaca mampu berpikir dan berbuat yang kreatif setelah membaca tulisannya. Melalui tulisannya, penulis ingin mengajak pembaca menjadi orang yang lebih kreatif setelah membacanya sehingga tulisannya dapat berdampak positif bagi pembaca.

## 7. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpose*)

Penulis berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Melalui tulisannya, penulis berusaha memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Jadi, pembaca bisa mendapatkan informasi untuk pemecahan masalahnya. Di sini, akan muncul komunikasi secara pasif antara penulis dengan pembacanya. Meskipun komunikasi tersebut dilakukan secara pasif, penulis tetap memiliki kontribusi yang aktif dalam pemecahan masalah pembacanya. Penulis akan terus meyakinkan pembaca bahwa masalah pembacanya dapat diselesaikan (Tarigan, 1994: 24).

Berdasarkan penjelasan tujuan menulis di atas, maka dapat dikatakan bahwa poster merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan atau *persuasive purpose*. Selain itu, poster juga termasuk bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan memberi keterangan atau penerangan kepada para pembaca atau *informative purpose*.

### E. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai berkomunikasi yang tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, menulis juga memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap dan persepsi, serta memecahkan masalah-masalah. Secara sederhana menulis juga dapat dijadikan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa menulis dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, karena mereka telah terbiasa berpikir untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan yang kreatif.

Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Alwasilah (2012: 134) yang mengemukakan bahwa menulis telah terbukti sebagai kegiatan berbahasa yang paling mendukung terbentuknya keterampilan bernalar, yaitu kegiatan memecahkan masalah melalui proses linguistik dan kognitif yang kompleks seperti *organizing*, *structuring*, dan *revising*. Jadi, dengan menulis seseorang akan terbiasa melewati tiga tahap kompleks dalam menulis yaitu *organizing*, *structuring*, dan *revising* untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas. Tiga tahapan tersebut dapat juga diimplentasikan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang penulis sehingga mereka telah terbiasa berpikir dan memecahkan masalah secara sistematis. Adapun keuntungan dari kegiatan menulis antara lain.

- 1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita dapat memenuhi sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk pengembangan topik itu terpaksa untuk berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.
- 3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan, baik yang berkenaan dengan teori maupun yang berkenaan dengan fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri.
- 5) Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara teratur, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyerap informasi dari orang lain.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib (Akhadiyah, 2002: 1-2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari kegiatan menulis adalah dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyerap informasi dari orang lain. Sementara itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya pada siswa dibutuhkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan hemat. Dengan bahasa yang baik dan hemat, maka suatu karya tulis akan lebih mudah dipahami oleh orang lain.

## **F. Menulis Poster**

### **1. Pengertian Poster**

Dalam KKBI (Alwi, dkk 2007: 890) poster adalah plakat yang dipasang ditempat umum (berupa pengumuman/iklan). Rohani (1997: 76-77), menjelaskan bahwa poster disebut lukisan atau gambar yang dipasang sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, dan kesan, ide dan sebagainya. Selanjutnya menurut Anitah (2009: 12), poster adalah suatu gambar yang berisi kombinasi unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dengan kata untuk menyampaikan pesan secara singkat dan bermaksud menarik perhatian khalayak. Poster seharusnya berwarna agar menimbulkan daya tarik, dapat menjangkau perhatian, dan dapat mengkomunikasikan pesan-pesannya dengan cepat.

Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, seperti pada dinding, pohon, atau papan pengumuman (Handoko, 2012: 71). Untuk itu dalam mengolah poster diperlukan kemampuan menulis yang tinggi, supaya bahasa yang ada pada

poster dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan pada dasarnya dibuat untuk dibaca oleh orang lain, begitu juga dengan poster. Poster dibuat juga untuk dibaca oleh orang lain yang isinya bersifat mengajak ataupun menghimbau.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata, di atas kertas berukuran besar yang dibuat untuk dibaca oleh orang lain. Poster bersifat persuasif karena bertujuan mempengaruhi para pembaca. Selain itu, poster juga bersifat *informative purpose*, karena memberikan informasi atau penerangan. Berdasarkan sifat poster di atas maka dapat disimpulkan bahwa poster biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan yaitu bersifat 1) mengumumkan/memperkenalkan suatu acara, 2) mempromosikan layanan/jasa, 3) menjual suatu produk, dan 4) membentuk sikap atau pandangan (propaganda) (<http://mira-seplita.blogspot.com/2011/12/>).

## 2. Jenis-jenis Poster

Poster diartikan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum dan berisi pemberitahuan. Fungsi poster diantaranya sebagai media pendidikan masyarakat, alat proganda, iklan, atau murni sebagai suatu hasil karya seni tanpa maksud-maksud tersembunyi. Bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat berbagai jenis-jenis poster sesuai dengan tujuannya. Menurut Handoko (2012: 71), jenis-jenis poster adalah sebagai berikut:

- a. Poster niaga adalah poster yang merupakan dibuat sebagai media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan sebuah produk barang ataupun jasa.

Pengertian lainnya adalah poster yang berisi informasi tentang suatu barang yang diperjual belikan. Atau ajakan untuk membeli barang tertentu. Misalnya: poster rokok, poster sabun, poster sepatu dan sebagainya.

- b. Poster pendidikan adalah poster yang memiliki tujuan untuk memberi penerangan atau penyuluhan kepada masyarakat yang bersifat mendidik atau memberitahu. Poster ini biasanya berisi informasi tentang hal yang berhubungan dengan pendidikan misalnya poster pendidikan, poster kesehatan dan poster kebersihan.
- c. Poster penerangan adalah poster yang berisi tentang penjelasan suatu hal kepada masyarakat, larangan menghindari perbuatan tertentu, alat proganda politik atau berkampanye misalnya poster pemilu tujuannya yaitu untuk mencari simpati dari masyarakat pada saat akan melakukan pemilihan umum, poster lingkungan.
- d. Poster berbagai kegiatan adalah poster yang dibuat berbagai macam kegiatan. Atau berisi imbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan baik acara formal maupun non formal, Misalnya, poster konser musik, pameran lukisan, perlombaan, pertandingan, atau pementasan drama, poster seminar, dan kegiatan sosial lainnya yang bisa dikomunikasikan melalui contoh poster.

Selain terdapat jenis poster sesuai dengan tujuannya poster mempunyai unsur-unsur penting dalam pembuatan poster yang harus terdapat dalam sebuah poster. Seperti halnya dalam pemilihan gambar, kalimat dan warna, ketiga unsur tersebut merupakan unsur pokok dalam poster. Berikut ini adalah merupakan hal-hal terpenting dalam unsur poster diantaranya sebagai berikut.

- a. Gambar, ilustrasi, sketsa, foto atau warna yang mencolok sesuai dengan ide yang hendak disampaikan. Maksudnya adalah poster yang dibuat dalam pemilihan

gambar, ilustrasi, sketsa, foto atau warna disesuaikan dengan tujuan yang akan disampaikan misalnya dalam pemilihan warna hendaknya mempunyai *background* warna putih dengan gambar dan tulisan yang berwarna *grey*, pasti hasilnya tidak jelas. Lain halnya jika *background* gambar warna merah tua dengan kombinasi gambar dan tulisan berwarna kuning menyala pasti hasilnya lebih bagus dan menarik. Apabila banyaknya kombinasi warna, perpaduan, proporsi, peletakan, dan kualitas gambar dan tulisan menjadi poster yang tidak jelas bahkan bisa membuat kesan tampilan yang ruwet dan semrawut.

- b. Pernyataan yang berupa frasa, klausa, atau kalimat yang efektif, sugestif dan komunikatif. Tulisan dalam poster itu sangat berguna sekali karena pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah poster adalah dari tulisan dan gambar. Dengan tulisan yang jelas dan mudah terbaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.
- c. Tulisan yang dibuat berukuran besar dan mudah dilihat. Tulisan atau kalimat poster disesuaikan dengan gambar maksudnya adalah agar pesan yang terkandung dalam poster itu harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang dibuat agar mencapai suatu tujuan, sehingga penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Poster yang dirancang untuk keperluan khusus berdasarkan tema, hal ini memberikan kesan suatu sentuhan yang sesuai dengan produk acara. Poster untuk parfum wanita sebaiknya terkesan feminis, lembut atau dekoratif. Poster untuk menjual truk, sebaiknya menggunakan warna-warna yang berat, huruf yang tebal dan massif (Sumber: [www.edukasi.net](http://www.edukasi.net), 2013).

Dari penjelasan tersebut, sebuah poster yang baik akan memuat unsur-unsur poster seperti, gambar/ilustrasi ataupun foto, pernyataan yang berupa frasa, klausa atau kalimat efektif yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan poster itu kepada pembaca, dan tulisan yang dibuat besar, dapat berupa kalimat slogan yang menarik serta mudah diingat oleh pembaca. Unsur-unsur itu disusun secara proposional dengan komposisi gambar/ilustrasi, kalimat pernyataan dan kalimat slogan yang saling mendukung. Ketiga unsur tersebut bersifat koheren dengan mengacu pada tema poster.

#### **4. Langkah-langkah Pembuatan Poster**

Poster yang baik adalah poster yang memuat unsur seperti gambar/ilustrasi ataupun foto, pernyataan yang berupa frasa, klausa atau kalimat efektif yang berupa kalimat slogan yang menarik. Unsur-unsur tersebut dipadukan agar saling mendukung agar menarik untuk dilihat serta mudah diingat dengan begitu dapat menyampaikan pesan dan maksud kepada pembaca. Untuk menghasilkan poster yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun poster, antara lain.

- a. Tentukan hal yang akan dicantumkan dalam poster. Maksudnya dengan adanya hal atau suatu konsep dalam poster maka tujuan dari penyampaian pesan dalam poster dapat dibuat sesuai gagasan dan tujuan yang akan disampaikan. Jadi pesan yang disampaikan dalam poster tidak boleh melenceng dari tujuan semula. Dengan tulisan yang mudah dituju kepada para pembaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.
- b. Rumuskan ide yang akan disampaikan dalam hal ini ide yang dimaksudkan ide yang dituju dalam pembuatan poster itu, yaitu jenis poster apa yang dibuat, agar penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Misalnya poster jenis pendidikan biasanya ditempatkan di sekolah ini tujuannya untuk menginformasikan tentang suatu informasi pendidikan yang pembacanya adalah kalangan siswa dan kalangan guru.
- c. Gunakan kata-kata yang mudah dikenal dan diingat artinya adalah pemilihan kata yang digunakan harus singkat, padat, dan jelas, serta tidak bertele-tele, sehingga penikmat poster cepat memahami apa maksud pesan yang disampaikan dari poster tersebut. Apabila kalimat terlalu bertele-tele pembaca akan sungkan untuk melihatnya apalagi membaca poster tersebut.

- d. Gunakan bentuk tulisan yang mudah di baca dan berukuran besar hendaknya menggunakan font berukuran besar. Selanjutnya, informasi-informasi lainnya dapat ditampilkan dengan font yang semakin mengecil ke bawah, sesuai dengan urutan kepentingannya. Sehingga tulisan dalam poster dapat terbaca pada jarak jauh.
- e. Berilah gambar dan warna yang menarik dan mencolok. Dalam pemilihan warna yang digunakan harus menarik perhatian, warna memunculkan keharmonisan antara gambar dan tulisan. Ketepatan menentukan warna sangatlah berpengaruh terhadap keindahan poster. penggunaan kombinasi warna haruslah tepat agar dapat memunculkan keharmonisan antar gambar dan tulisan. Penggunaan warna dalam poster sangat berpengaruh terhadap keindahan poster.
- f. Tempelkan poster di tempat yang strategis dan bisa dilihat masyarakat luas. Poster yang telah dibuat dapat dipasang atau ditempel di tempat umum dan strategis agar mudah dilihat masyarakat. Dalam pemasangan poster ada baiknya tidak sembarangan menempel atau memasang karena dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Ada tempat tertentu yang dapat digunakan dalam memasang poster, seperti dibaleho yang telah tersedia diperempatan jalan (Handoko, 2012: 71).

## 5. Kriteria Poster

Poster itu sendiri harus bermakna dan mempunyai pesan positif terhadap pembaca, sehingga poster dipasang sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, dan kesan, ide dan sebagainya. Agar pembaca tertarik dengan poster yang disajikan maka siswa perlu mengetahui cara menuliskan poster yang baik. Adapun kriteria poster yang baik menurut Dwi Joko Widiyanto dalam situsnya (<http://dwijoko.wordpress.com/>) hendaklah :

- a) Sederhana, yang dimaksud sederhana adalah poster ditampilkan tidak banyak tulisan tetapi, antara gambar dan tulisan harus mempunyai maksud yang berkesinambungan, karena tujuan pembuatan poster itu sendiri adalah pembaca memahami maksud pesan yang disampaikan poster. Kekuatan utama dari sebuah poster adalah kombinasi antara tulisan dan gambar.
- b) Menyajikan satu ide untuk mencapai suatu tujuan pokok, maksudnya tujuan dari penyampaian pesan dalam poster harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang telah dibuat. Jadi pesan yang disampaikan dalam poster tidak boleh melenceng dari tujuan semula. Dengan tulisan yang mudah dituju kepada para pembaca

maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.

- c) Berwarna, dalam pemilihan warna yang digunakan harus menarik perhatian, warna memunculkan keharmonisan antara gambar dan tulisan. Ketepatan menentukan warna sangatlah berpengaruh terhadap keindahan poster. penggunaan kombinasi warna haruslah tepat agar dapat memunculkan keharmonisan antar gambar dan tulisan. Penggunaan warna dalam poster sangat berpengaruh terhadap keindahan poster.
- d) Slogan ringkas dan jitu artinya adalah pemilihan kata yang digunakan harus singkat, padat, dan jelas, serta tidak bertele-tele, sehingga penikmat poster cepat memahami apa maksud pesan yang disampaikan dari poster tersebut. Apabila kalimat terlalu bertele-tele pembaca akan sungkan untuk melihatnya apalagi membaca poster tersebut. Kadang dalam membuat poster, kita sering terjebak dengan ide kreatif kita sendiri. Maksud hati ingin membuat gambar dan tulisan yang bagus dan cantik tetapi yang terjadi malah gambar dan tulisan itu menjadi berlebihan.
- e) Tulisan yang dipakai adalah bentuk tulisan yang sederhana, mudah dibaca, dan komunikatif. Tulisan yang digunakan harus disesuaikan dengan tata letak poster itu sendiri. Pemilihan warna, tulisan (besar kecilnya), *background*, serta gambar harus tepat agar tulisan yang ada di dalamnya harus terbaca, jangan menimbulkan makna ambigu di dalamnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman.
- f) Motif dan desain bervariasi supaya penyampaian poster tidak membosankan, poster harus didesain se kreatif mungkin agar selalu menarik bagi siapa yang melihatnya. Desain kreatif ini meliputi berbagai unsur antarlain unsur gambar dan unsur kalimat. Pada unsur gambar dan kalimat agar terlihat kreatif maka dapat dibuat unsur visual yang unik namun tidak berlebihan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

- g) Tepat guna, dalam hal ini tepat guna dimaksudkan sasaran yang dituju dalam pembuatan poster itu, yaitu untuk siapa poster ditujukan, sehingga penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Misalnya poster jenis pendidikan biasanya ditempatkan di sekolah ini tujuannya untuk menginformasikan tentang suatu informasi pendidikan yang pembacanya adalah kalangan siswa dan kalangan guru, sehingga bahasanya pun formal dan tidak melenceng. Berdasarkan kriteria poster di atas, maka berikut ini adalah aspek-aspek yang terdapat pada poster yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian menulis poster :
- 1) Kesesuaian gambar, dalam hal ini yang dimaksud kesesuaian pada gambar adalah terkait pesan atau tujuan dalam poster. Pesan yang terkandung dalam poster itu harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang dibuat agar mencapai suatu tujuan, sehingga penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Dengan tulisan yang mudah dituju kepada para pembaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.
  - 2) Kemerarikan gambar, yang dimaksud dengan kemerarikan pada poster adalah (a) tulisan dan gambar bervariasi, maksudnya kedua unsur tersebut memunculkan ide kreatif yang unik dan motif desain yang bervariasi agar penyampaian poster tidak membosankan. (b) warna mencolok dan harmonis, maksudnya penggunaan kombinasi warna haruslah tepat agar dapat memunculkan keharmonisan antar gambar dan tulisan. Penggunaan warna dalam poster sangat berpengaruh terhadap keindahan poster.
  - 3) Penggunaan bahasa, dalam hal ini penggunaan bahasa pada poster meliputi kata yang digunakan hendaknya singkat, padat, sugestif, dan jelas. Pemilihan kata yang digunakan harus (a) singkat, yakni dalam menyusun kalimat tidak bertele-

tele; (b) padat, yakni setiap kata yang digunakan berisi slogan sesuai dengan tujuan poster itu sendiri; (c) sugestif, yakni kata yang terkandung pada poster bersifat mempengaruhi pembaca; dan (d) jelas, yakni bahasa yang digunakan tepat guna sehingga masuk dalam sasaran yang dituju dalam pembuatan poster itu sendiri.

- 4) Kejelasan tulisan, dalam penulisan poster untuk menampilkan informasi yang paling penting di bagian teratas, hendaknya menggunakan font berukuran besar. Selanjutnya, informasi-informasi lainnya dapat ditampilkan dengan font yang semakin mengecil ke bawah, sesuai dengan urutan kepentingannya. Pemilihan warna, tulisan (besar kecilnya), *background*, serta gambar harus tepat agar tulisan yang ada di dalamnya harus terbaca, sehingga poster dapat terbaca pada jarak jauh.
- 5) Kelengkapan tulisan dan gambar, tulisan dan gambar yang merupakan pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah poster. Tulisan dan gambar mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan tulisan adalah untuk memperjelas pembaca sedangkan gambar untuk menarik perhatian. Maka dari itu, penulisan poster yang baik akan memuat unsur tulisan dan gambar dengan kalimat efektif yang bertujuan untuk menjelaskan maksud kepada pembaca.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis poster membutuhkan kemampuan mengeluarkan ide-ide, pikiran, ilmu pengetahuan serta kreativitas dalam menggambar selain itu terdapat bahasa tulis pada gambar yang mendukung isi tulisan sehingga ketika menulis poster harus dapat memadukan keduanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria poster yang baik itu adalah poster ditampilkan tidak banyak tujuan dari penyampaian pesan dalam poster harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang telah dibuat, warna yang digunakan harus menarik perhatian, tulisan yang dipakai adalah bentuk tulisan yang sederhana, mudah dibaca, dan komunikatif. Dari situlah siswa perlu mengetahui cara menuliskan poster yang baik.

## **G. Metode Pembelajaran *Problem Solving***

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari kata *methados* yang berarti cara atau jalan. Dalam KBBI (Alwi, dkk 2007: 910), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Berdasarkan definisi di atas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Metode *Problem Solving***

#### **a. Pengertian Metode *Problem Solving***

Metode pembelajaran *Problem Solving* diambil dari bahasa Inggris *Problem* yang berarti masalah, *Solving* yang berarti pemecahan. Menurut Robert M. Gagne (dalam Djamarah, 2006: 18), metode *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para siswa belajar merumuskan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik dengan mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai. Metode pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting. Metode pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Dalam pembelajaran menulis poster, metode *Problem Solving* digunakan agar siswa diberi kesempatan untuk belajar bekerjasama secara berkelompok dengan teman dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep dan prinsip penting dalam penulisan poster. Melalui metode *Problem Solving* siswa dapat memecahkan masalah antara lain pemecahan dalam kemampuan membuat gambar, kejelasan tulisan, penggunaan bahasa poster yang akan disajikan, dan kelengkapan gambar dan tulisan, dan repon afektif guru terhadap karya tulis. Untuk mendapatkan suatu pemecahan maka dalam kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media visual yaitu gambar berupa contoh poster dan lukisan yang ada di lingkungan sekolah.

#### **b. Karakteristik Metode *Problem Solving***

Senada dengan pengertian metode *Problem Solving* atau metode pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengenai metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat karakteristik utama dari metode *Problem Solving*, maka berikut ini karakteristik khusus metode pemecahan masalah antara lain:

- 1) Metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya dalam implementasi *problem solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Atau adanya interaksi antar siswa dan interaksi guru dan siswa sehingga guru dapat menyediakan informasi yang cukup mengenai masalah, dan siswa mengklarifikasi, menginterpretasi dan mencoba mengkonstruksi penyelesaiannya. Guru membimbing, melatih dan menanyakan dengan pertanyaan-pertanyaan berwawasan dan berbagi dalam proses pemecahan masalah.

- 2) Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi ini mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran sesuai aspek-aspek yang ada dilingkungannya.
- 3) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Metode ini menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran. Suatu soal dapat dipandang sebagai masalah merupakan hal sangat relatif. Suatu soal dianggap sebagai masalah bagi seseorang, guru perlu berhati-hati dalam menentukan soal yang akan disajikan sebagai pemecah masalah. Sebaiknya guru mengetahui kapan campur tangan dan kapan mundur tangan membiarkan siswa menggunakan caranya sendiri.
- 4) Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir secara ilmiah. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkap dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan. Metode *Problem Solving* dapat mengkiatkan siswa untuk melakukan generalisasi aturan dan konsep, sebuah proses netral dalam pembelajaran.

### c. Prinsip Pelaksanaan Metode *Problem Solving*

Menurut Djamarah (2006:18), metode *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para siswa belajar merumuskan memecahkan masalah, memberkan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Menurut John Dewey belajar memecahkan masalah berlangsung sebagai

berikut : “*individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan*”. Dalam memecahkan masalah, maka terdapat prinsip pelaksanaan metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas diskusi dan lain-lain.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban masalah tadi (Djamarah, 2006: 18).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving***

Kelebihan dari metode *Problem Solving* sebagai berikut: (1) mendidik siswa untuk berfikir secara sistematis. (2) mendidik berfikir untuk mencari sebab akibat. (3) menjadi terbuka untuk berbagi pendapat. (4) mampu mencari berbagai cara jalan keluar dari suatu kesulitan. (5) tidak lelah putus asa jika menghadapi masalah. (6) belajar bertindak atas dasar suatu rencana yang matang. (7) belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan pada suatu masalah. (8) tidak merasa hanya bergantung pada guru. (9) belajar menggunakan suatu persoalan dari berbagai segi. (10) mendidik suatu sikap hidup, bahwa setiap kesulitan ada jalan pemecahannya (Sastra, 1982: 26).

Kelemahan atau keuntungan dari metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah (1) metode ini memerlukan waktu yang cukup jika diharapkan suatu keputusan yang tepat. Padahal kita ketahui jam-jam pelajaran selalu terbatas. (2)

dalam 1 jam atau 2 jam pelajaran mungkin hanya satu atau dua masalah saja yang dipecahkan sehingga mungkin sekali bahan pelajaran akan tertinggal (Sastra, 1982: 26).

#### e. Langkah-langkah Penerapan Metode *Problem Solving*

Pembelajaran metode *Problem Solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arend (Kusno, 2004: 14-15) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang outentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. suatubahwa pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 elemen atau langkah utama yang diawali dengan orientasi guru dan siswa pada masalah serta diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja.

**Tabel 2.1**  
**Metode Pembelajaran *Problem Solving***

<b>Elemen</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan guru</b>
1. Orientasi siswa pada masalah	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang dianggap perlu dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah b. Mengajukan masalah
2. Mengorganisasikan siswa dalam belajar	a. Membagi siswa ke dalam kelompok b. Membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	a. Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang diperluaskan, melaksanakan eksperimen, dan penyelidikan untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah
4. Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya	a. Membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti video, laporan, dan model, dan membantu mereka membagi tugas temannya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan

## H. Media Visual

### 1. Pengertian Media Visual

Menurut Djamarah (2006: 124) media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Menurut Hamalik (1982: 58) media visual adalah gambar keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang divisualkan. Selanjutnya menurut Anitah (2009: 7) media visual disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Dari pengertian media visual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan pembaca.

### 2. Bentuk-bentuk Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar representasi. Gambar diam yang umumnya digunakan dalam pembelajaran seperti gambar, lukisan atau foto, diagram, grafik dan *chart* (bagan). Melalui gambar representasi dapat diterjemahkan ide abstrak dalam bentuk yang realitas. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

Menurut Arsyad (2002: 91-21) bentuk visual bisa berupa:

- a) Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Kelebihan gambar representasi bersifat kongkrit, sehingga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan dapat memperjelas masalah serta ekonomis dan banyak terdapat di lingkungan sekitar. Adapun kekurangannya diantaranya bila terlalu kompleks kurang efektif dan tidak mudah mendapat gambar (gambar, lukisan atau foto) yang memenuhi standar yang baik dalam pembelajaran, karena foto tersebut harus autentik, sederhana sesuai dengan keperluan pembelajaran.

- b) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi. Gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram ini menggambarkan struktur dari obyeknya secara garis besar dan menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya. Diagram yang baik sebagai media pengajaran harus benar, rapi label dan ada penjelasannya, cukup besar, dan penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum (dari kiri ke kanan/atas ke bawah).
- c) Grafik gambar sederhana menunjukkan hubungan yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsinya untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu obyek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Grafik bermanfaat untuk menggambarkan data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya, mempercepat proses analisis, interpretasi, perbandingan-perbandingan antar data-data yang disajikan yang disajikan secara jelas.
- d) *Chart* (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Fungsi dari grafik adalah menyajikan ide/konsep yang sulit apabila disampaikan secara tertulis atau lisan. Pesan yang biasa disampaikan berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Grafik yang baik harus dapat dimengerti siswa, sederhana, tidak rumit dan dapat diganti pada waktu-waktu tertentu.

### 3. Prinsip-prinsip Media Visual

Menurut Arsyad (2005: 92-93) ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan media visual, antarlain usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar, karton, bagan, dan diagram. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran. Gambar realistik harus digunakan secara berhati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati.

Unsur-unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi. *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk: (1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan dan lain-lain, (2) memberi nama orang, tempat, atau obyek, (3) menghubungkan kejadian atau saksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, (4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan atau katakana. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Dengan adanya prinsip media visual dalam pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan media visual dalam pembelajaran menulis poster yaitu guru memberikan media gambar berupa contoh poster dan media lukisan secara langsung kepada siswa, sehingga ketika mereka akan membuat poster, contoh yang diberikan oleh guru dapat dijadikan acuan. Tentunya media yang dijadikan model pembelajaran di kelas adalah gambar berupa contoh poster yang menarik, sehingga siswa akan mempunyai keinginan untuk membuat poster. Selain itu, siswa diajak keluar kelas untuk melihat lukisan sehingga siswa dapat melihat contoh poster yang lainnya secara langsung.

## **I. Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian di muka, untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis poster diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Menulis poster adalah kegiatan menulis dengan memadukan unsur visual seperti gambar, garis, dan tulisan yang singkat, sehingga apa yang penulis tuliskan dapat

dipahami oleh pembaca dengan tepat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster maka kiranya perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru, agar siswa mempunyai minat yang tinggi dan mampu memecahkan masalah untuk menulis poster. Salah satu metode pembelajaran yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis poster adalah metode *Problem Solving* atau pemecahan masalah. Dengan menganalisis masalah siswa akan mentransfer fakta, konsep, prinsip, dan skill ke situasi yang baru. Melalui metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) dengan media visual menumbuhkan semangat pada para siswa sehingga prestasi belajar menulis poster siswa akan meningkat.

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir di atas bahwa untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis poster diperlukan metode pembelajaran yang tepat serta agar siswa mempunyai minat yang tinggi dan mampu memecahkan masalah untuk menulis poster dengan menganalisis masalah siswa akan mentransfer fakta, konsep, prinsip, dan skill ke situasi yang baru, maka hipotesis tindakannya yaitu melalui pembelajaran metode *Problem Solving* kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan menulis poster melalui media visual pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto akan meningkat.